DFAME : Digital Financial Accounting Managemen Economics Journal
Vol. 3, No. 1, Februari 2025, pp. 13 - 23
ISSN: 3025-1079, DOI: 10.61434/dfame.v3i1.222

Analisis Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Ananda Masulia[1], Anastasia Anggarkusuma Arofah[2], Karunia Zuraidaning Tyas[3]
[1] Program Studi Manajemen, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia
[2] Program Studi Manajemen, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia
[3] Program Studi Manajemen, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia

nandamasulia257@gmail.com, anastasia@unperba.ac..id, karunia@unperba.ac.id

A R T I C L E I N F O

History of the article:
Received January 3, 2025
Revised January 30, 2025
Accepted February 16, 2025

Keywords:
Financial Performance
Activity Ratio
Liquidity Ratio
Profitability Ratio
Solvency Ratio

ABSTRACT

Financial performance is the condition of company's financial position based on goals, standards and criteria set by PT Campina Ice Cream Industri Tbk. This study aims to determine and analyze the financial performance of PT Campina Ice Cream Industri Tbk using the liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio. The type of research method used is a descriptive research method with a secondary quantitative approach from the annual financial statements and semester financial statements of PT Campina Ice Cream Industri Tbk for the 2019-2021 period and obtained from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) and PT Campina Ice Cream Industry Tbk website (www.campina.co.id), which was carried out using Microsoft Excel 2013 and Financial Ratio Calculators. The results of this study indicate that the financial performance of PT Campina Ice Cream Industri Tbk when measured based on ratio analysis, liquidity conditions and solvency during the 3-years period of financial conditions at PT Campina Ice Cream Industri Tbk can be said to be good, this is due to current assets in the company can be managed properly. As measured by the activity ratio and profitability ratio on return on equity can be said to be not good, but on net profit margin, and return on assets can be said to be quite good.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci :
Kinerja Keuangan
Rasio Aktivitas
Rasio Likuiditas
Rasio Profitabilitas
Rasio Solvabilitas

ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan posisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan PT Campina Ice Cream Industri Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Campina Ice Cream Industri Tbk menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sekunder dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan semester PT Campina Ice Cream Industri Tbk periode 2019-2021 dan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website PT Campina Ice Cream Industry Tbk (www.campina.co.id) yang dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013 dan Financial Ratio Calculators. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk apabila diukur berdasarkan analisis rasio, kondisi likuiditas, serta solvabilitas selama kurun waktu 3 tahun kondisi keuangan pada PT Campina Ice Cream Indusri Tbk dapat dikatakan baik, hal ini diakibatkan karena aktiva lancar pada perusahaan dapat dikelola dengan baik. Adapun diukur dengan rasio aktivitas dan rasio

DFAME : Digital Financial Accounting Managemen Economics Journal
Vol. 3, No. 1, Februari 2025, pp. 13 - 23
ISSN: 3025-1079, DOI: 10.61434/dfame.v3i1.222

Corresponding Author:
Ananda Masulia
Universitas Perwira Purbalingga
Purbalingga
Email :
Nandamasulia257@gmail.com

profitabilitas pada return on equity dapat dikatakan tidak baik, namun pada net profit margin dan return on assets dapat dikatakan cukup baik.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi seluruh perekonomian, termasuk perusahaan, baik dari sudut pandang pemasaran, produksi, maupun keuangan. Banyak faktor yang berperan yang harus saling bekerja sama agar tujuan perusahaan dapat terealisasi dan tercapai sesuai dengan target perusahaan. Akan tetapi berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan bisnis bergantung pada manajemen keuangan.

PT Campina merupakan salah satu perusahaan yang dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. PT Campina Ice Cream Industry, tidak lepas dari bisnis yang diarahkan untuk mencapai keunggulan dalam produksi efisiensi dan efektifitas manajemen keuangan. PT Campina Ice Cream Industry Tbk ini juga terdampak dari adanya pandemi virus covid-19, penjualan bersih CAMP mencapai Rp 1,02 trilliun pada tahun 2019, meningkat sekitar 7,05% dibandingkan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp 961,13 juta. Sementara itu, laba bersih CAMP bertambah dua digit sebesar 23,90% secara year-on-year (yoy) dari Rp 61,94 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 76,75 miliar di tahun 2019 (Campina 2020).

PT Campina Ice Cream Industri, membukukan penurunan laba bersih sebesar 52,98% menjadi Rp 14,93 miliar pada paruh pertama 2020 (1H). Manajemen CAMP menyatakan perolehan laba bersih semester I 2020 dipengaruhi oleh perkembangan penjualan sebesar Rp 459 miliar, turun 8,75% *year-on-year*. Pada saat yang sama, biaya produksi CAMP turun hanya 8,6% dari tahun ke tahun. Hingga akhir 2020, CAMP menargetkan omzet Rp 949 miliar. Target tersebut 11% di bawah realisasi penjualan tahun 2019 yang sebesar Rp 1,02 trilliun. Dengan demikian, realisasi pendapatan CAMP untuk H1 2020 masih 48,37% dari target (IDN Financials, 04 Agustus 2020). Sedangkan pada kuartal 1-2021, CAMP membukukan kinerja keuangan yang positif. Penjualan bersih CAMP naik 9,88% (yoy) menjadi Rp 232,76 miliar pada kuartal 1-2021. Laba bersih penjualan ini turut melesat 46,86% (yoy) menjadi 17,11 miliar (Andi, 2021).

Laporan keuangan dalam Perusahaan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan perlu untuk membandingkan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun selanjutnya. Laporan keuangan harus disiapkan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan membaik atau sebaliknya. Kinerja keuangan sangat berguna bagi setiap perusahaan untuk bersaing dalam mempertahankan perusahaan. Tercapainya suatu ketika prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia *et al.*, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya rasio likuiditas (*Net Working Capital to Total Asset, Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Receivable Turn Over, Average Collection Period, Total Asset Turn Over, Working Capital Turn Over, Inventory Turn Over*), dan rasio profitabilitas (*Gros Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin*) (Kasmir,2019). Peneliti hanya mengangkat 5 faktor penelitian yg sudah disesuaikan dengan keadaan obyek penelitian, diantaranya rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, dan cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to total asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*, *fixed assets turnover, inventory turnover*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin, return on asset, return on equity*). Dengan adanya analisis rasio keuangan, kondisi keuangan perusahaan sangat berguna bagi pihak eksternal untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan bagi investor dalam menilai kinerja keuangannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui data resmi dan media online mengenai kinerja keuangan PT Campin Ice Cream Industri Tbk terdapat penurunan pendapatan pada awal pandemi sebanyak Rp 950 miliar atau menurun 6,5% dibandingkan tahun 2019. Penurunan tersebut dikarenakan perusahaan terdampak adanya pandemi virus *Covid-19*.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk pada saat pandemi *Covid-19* dengan analisis rasio likuiditas ?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk pada saat pandemi *Covid-19* dengan analisis rasio solvabilitas ?
3. Bagimana kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk pada saat pandemi *Covid-19* dengan analisis rasio aktivitas ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk pada saat pandemi *Covid-19* dengan analisis rasio profitabilitas ?

LITERATURE REVIEW

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses, perencanaan, pengendalian, pengelolaan, dan pengalokasian sumber daya keuangan suatu entitas seperti bisnis dan individu untuk mencapai tujuan keuangan tertentu.

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019). Oleh sebab itu, manajemen keuangan merupakan kajian dan perencanaan analisis untuk memahami keadaan keuangan suatu perusahaan baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan, bahkan aset perusahaan dengan tujuan menciptakan keuntungan bagi pemegang saham dan keberlangsungan usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan mempunyai fungsi, yaitu (a) merencanakan arus kas terhadap laba rugi perusahaan, (b) penganggaran dan perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai, (c) pengawasan bertujuan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan, (d) audit perusahaan, (e) pelaporan (Aisyah *et al*, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan merupakan ukuran evaluasi dan pengukuran keadaan perusahaan dalam melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang *et al*, 2020). Oleh karena itu kinerja keuangan adalah suatu ukuran evaluasi atau suatu prestasi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan terdapat tujuan penilaian yang terdiri dari : (a) mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, (b) mengetahui tingkat likuiditas, (c) mengetahui tingkat solvabilitas, (d) mengetahui tingkat stabilitas usaha (Hutabarat, 2020).

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan (Pribadi, 2020). Analisis laporan keuangan ialah untuk memahami informasi tentang situasi keuangan perusahaan dan dapat membuat perencanaan serta memprediksi laporan keuangan perusahaan untuk periode berikutnya dengan melihat hasil evaluasi dan mengukur tingkat kesehatan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai 5 indikator yang terdiri dari : (a) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, (b) laporan laba rugi merupakan laporan tahunan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu, (c) laporan perubahan modal merupakan laporan yang memuat jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini, (d) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan bisnis perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas, (e) laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi apabila diperlukan untuk laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan suatu angka dengan angka lainnya. Angka-angka tersebut berada di dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan neraca maupun laporan rugi (Sujarweni, 2020).

Rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan dan mampu mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan.

Rasio keuangan mempunyai beberapa jenis diantaranya yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan asetnya. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal perusahaannya.

Kerangka pikir

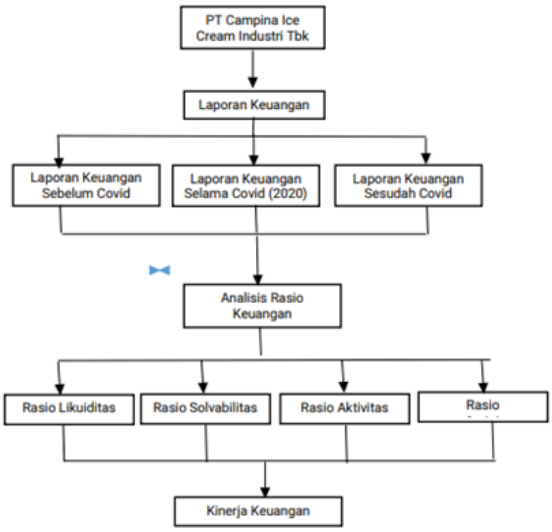

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif berupa data laporan keuangan. Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah analisis laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PT Campina Ice Cream Industri Tbk melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari tahun 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Populasi dari penelitian ini Laporan Keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan dimana laporan keuangan yang diperlukan adalah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan arus kas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi berupa data-data dari laporan keuangan perusahaan yang dipublisikan oleh website resmi PT Campina Ice Cream Industri Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berupa analisis rasio yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Analisis Rasio

Perhitungan rasio keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk didasarkan pada data laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industri yang tersedia 2019 sampai dengan 2021. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) dengan rumus :

$$Current\ Ratio\ = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$$

Tabel 1 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Pada Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2019	Rp 723.916.345.285	Rp 57.300.411.135	12,633 kali
2020	Rp 751.789.981.087	Rp 56.665.064.939	13,267 kali
2021	Rp 856.198.582.426	Rp 64.322.022.572	13,311 kali

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 2 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2019	Rp 707.778.192.734	Rp 104.6111.279.213	6,765 kali
2020	Rp 727.806.751.130	Rp 51.448.764.658	14,146 kali
2021	Rp 855.214.287.963	Rp 87.769.458.534	9,743 kali

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dengan rumus :

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Assets\ -\ Inventory}{Current\ Liabilities}$$

Tabel 3 Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Pada Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Rasio Cepat
2019	Rp 723.916.345.285	Rp 57.300.411.135	Rp 171.000.649.858	9,649 kali
2020	Rp 751.789.981.087	Rp 56.665.064.939	Rp 138.318.505.104	10,826 kali
2021	Rp 856.198.582.426	Rp 64.322.022.572	Rp 610.322.022.572	3,800 kali

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 4 Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Rasio Cepat
2019	Rp 707.778.192.723	Rp 104.611.279.213	Rp 165.061.955.299	5,187 kali
2020	Rp 727.806.751.130	Rp 51.448.764.658	Rp 175.399.825.229	10,738 kali
2021	Rp 855.214.287.963	Rp 87.769.458.534	Rp 143.357.881.390	8,110 kali

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah oleh peneliti, 2023

Rasio Kas (*Cash Ratio*), dengan rumus :

$$Cash\ Ratio\ = \frac{Cash\ or\ Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities} x\ 100\%$$

Tabel 5 Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) Pada Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Rasio Kas
2019	Rp 384.062.973.183	Rp 57.300.411.135	670%
2020	Rp 478.735.929.325	Rp 56.665.064.939	845%
2021	Rp 610.486.190.679	Rp 64.322.022.572	949%

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 6 Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Rasio Kas
2019	Rp 303.348.950.065	Rp 104.611.279.213	290%
2020	Rp 358.028.429.104	Rp 51.448.764.658	696%
2021	Rp 568.154.024.107	Rp 87.769.458.534	647%

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)
Debt to Asset Ratio, dengan rumus :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total } Debt}{\text{Total } Assets} x\ 100\%$$

Tabel 7 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Pada Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Total Utang	Total Aset	Rasio Utang
2019	Rp 122.136.752.135	Rp 1.057.529.235.985	11,55%
2020	Rp 125.161.736.939	Rp 1.086.873.666.641	11,52%
2021	Rp 124.445.640.572	Rp 1.147.260.611.704	10,85%

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 6 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Total Utang	Total Aset	Rasio Utang
2019	Rp 166.911.327.230	Rp 1.054.077.089.978	15%
2020	Rp 121.569.825.129	Rp 1.070.968.299.748	11%
2021	Rp 156.638.521.225	Rp 1.168.036.449.691	13%

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Debt to Equity Ratio, dengan rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} x\ 100\%$$

Tabel 8 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Pada Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Rasio Ekuitas
2019	Rp 122.136.752.135	Rp 935.392.483.850	13,06%
2020	Rp 125.161.736.939	Rp 961.771.929.702	13,01%
2021	Rp 124.445.640.572	Rp 1.022.814.971.132	12,17%

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 9 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Rasio Ekuitas
2019	Rp 161.911.327.230	Rp 892.165.762.748	18%
2020	Rp 121.569.825.129	Rp 949.398.449.619	13%
2021	Rp 156.638.521.225	Rp 1.011.397.928.466	15%

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

$$LTDtER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Equity}$$

Tabel 10 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* Pada Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Utang Jangka Panjang	Ekuitas	LTDtER
2019	Rp 64.836.521.225	Rp 935.392.483.850	0,069 kali
2020	Rp 68.496.672.000	Rp 961.711.929.702	0,071 kali
2021	Rp 60.113.618.000	Rp 1.022.814.971.132	0,058 kali

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 11 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Utang Jangka Panjang	Ekuitas	LTDtER
2019	Rp 57.295.048.017	Rp 892.165.762.748	6,42 kali
2020	Rp 70.081.060.471	Rp 949.398.474.691	7,38 kali
2021	Rp 68.869.062.691	Rp 1.011.397.928.446	6,81 kali

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Rasio Aktivitas *(Activity Ratio)*
Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), dengan rumus :

$$\text{Total } Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan } (Sales)}{\text{Total } Assets}$$

Tabel 12 Perhitungan Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover)* Pada Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Penjualan	Total Aset	Total Aset Turnover
2019	Rp 1.028.952.947.818	Rp 1.057.529.235.985	0,9730 kali
2020	Rp 956.634.474.111	Rp 1.086.873.666.641	0,8802 kali
2021	Rp 1.019.133.657.275	Rp 1.147.260.661.704	0,8883 kali

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 13 Perhitungan Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover)* Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Penjualan	Total Aset	Total Aset Turnover
2019	Rp 503.479.824.673	Rp 1.054.077.089.978	0,4776 kali
2020	Rp 459.019.597.431	Rp 1.070.968.299.748	0,4286 kali
2021	Rp 500.784.727.741	Rp 1.168.036.449.691	0,4287 kali

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), dengan rumus :

$$\textit{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (}\textit{Sales}\text{)}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Tabel 14 Perhitungan Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover)* Pada Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Penjualan	Total Aset Tetap	Perputaran Aset Tetap
2019	Rp 1.028.952.947.818	Rp 208.167.764.816	4,942 kali
2020	Rp 956.634.474.111	Rp 241.778.672.716	3,956 kali
2021	Rp 1.019.133.657.275	Rp 198.170.686.974	5,142 kali

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 15 Perhitungan Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover)* Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Penjualan	Total Aset Tetap	Perputaran Aset Tetap
2019	Rp 503.479.824.673	Rp 219.655.666.324	2,292 kali
2020	Rp 459.019.597.431	Rp 245.386.112.567	1,870 kali
2021	Rp 500.784.727.741	Rp 217.478.419.548	2,302 kali

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), dengan rumus :

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Tabel 16 Perhitungan Perputaran Persediaan (*Fixed Inventory Turnover)* Pada Laporan Keuangan Per Tahunan

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2019	Rp 1.028.952.947.818	Rp 171.000.649.858	6,017 kali
2020	Rp 956.634.474.111	Rp 138.318.505.104	6,916 kali
2021	Rp 1.019.133.657.275	Rp 120.967.227.625	8,424 kali

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 17 Perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover)* Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2019	Rp 503.479.824.673	Rp 165.061.955.299	3,050 kali
2020	Rp 459.019.597.431	Rp 175.339.825.229	2,617 kali
2021	Rp 500.784.727.741	Rp 143.357.881.390	3,493 kali

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Rasio Profitabilitas (*Profibility Ratio*)

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), dengan rumus :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\text{Penjualan (}\textit{Sales}\text{)}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 18 Perhitungan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin)* Pada Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2019	Rp 76.758.135.207	Rp 1.028.952.947.818	7,46%
2020	Rp 44.045.828.313	Rp 956.634.474.111	4,60%
2021	Rp 100.066.615.090	Rp 1.019.133.657.275	9,82%

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 19 Perhitungan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin)* Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2019	Rp 76.758.135.207	Rp 1.028.952.947.818	7,46%
2020	Rp 44.045.828.313	Rp 956.634.474.111	4,60%
2021	Rp 100.066.615.090	Rp 1.019.133.657.275	9,82%

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Pengembalian Atas Total Aset atau *Return on Asset Ratio* (ROA)

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 20 Perhitungan *Return on Asset* (*ROA*) Pada Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2019	Rp 76.758.829.457	Rp 1.057.529.235.985	7,26%
2020	Rp 44.045.828.313	Rp 1.086.873.666.641	4,05%
2021	Rp 100.066.615.090	Rp 1.147.260.611.704	8,72%

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 21 Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2019	Rp 31.754.414.093	Rp 1.054.077.089.978	3,01%
2020	Rp 14.930.391.778	Rp 1.070.968.299.748	1,39%
2021	Rp 50.024.554.645	Rp 1.168.036.449.691	4,28%

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau *Return on Equity* (ROE), dengan rumus :

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 22 Perhitungan *Return on Equity* (ROE) Pada Laporan Tahunan

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2019	Rp 76.758.829.457	Rp 935.392.483.850	8,21%
2020	Rp 44.045.828.313	Rp 961.711.929.702	4,58%
2021	Rp 100.066.615.090	Rp 1.022.814.971.132	9,78%

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 21 Perhitungan *Return on Equity* (ROE) Pada Laporan Keuangan Per Semester

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2019	Rp 31.754.414.093	Rp 892.165.762.748	3,56%
2020	Rp 14.930.391.457	Rp 949.398.474.619	1,57%
2021	Rp 50.024.554.645	Rp 1.011.397.928.466	4,95%

Sumber : Data Sekunder, yang diolah oleh peneliti, 2023

Pembahasan

1. Berdasarkan tabel 3 hasil *current ratio* pada laporan keuangan untuk tahun 2019 sebesar 12,633 kali utang lancar, dimana setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 12,633 aktiva lancar. Tahun 2020 hasil *current ratio* sebesar 13,267 kali yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 13,267 aktiva lancar. Dan pada tahun 2021 hasil *current ratio* sebesar 13,311 kali, dimana setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 13,311 aktiva lancar. Jika standar rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 2 kali, kondisi keuangan perusahaan untuk tahun 2019 sampai dengan 2021 dalam keadaan baik, karena rasio tersebut berada di atas rata-rata industri.
   Berdasarkan tabel 2 hasil *current ratio* pada laporan keuangan per semester pada tahun 2019 sebesar 6,765 kali yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 6,765 aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2020 sebesar 14,146 kali, dimana setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 14,146 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2021 hasil *current ratio* sebesar 9,743 kali yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 9,743 aktiva lancar. Jika standar rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 2 kali, maka kondisi keuangan perusahaan untuk tahun 2019 sampai dengan 2021 pada laporan keuangan per semester dalam keadaan yang baik, karena rasio tersebut di atas rata-rata industri.
2. Berdasarkan tabel 3 hasil *Quick Ratio* pada laporan keuangan tahunan, pada tahun 2019 sebesar 9,649 kali, yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 9,649 aktiva lancar. Hasil *quick ratio* pada tahun 2020 sebesar 10,826 kali, yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 10,826 aktiva lancar. Sedangkan untuk tahun 2021 hasil *quick ratio* sebesar 3,800 kali, dimana setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 3,800 aktiva lancar. Jika rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 1,5 kali, maka kondisi keuangan perusahaan untuk tahun 2019 hingga 2021 pada laporan keuangan tahunan dalam keadaan baik, karena rasio tersebut di atas rata-rata industri yang sudah ditentukan.
   Berdasarkan tabel 4 hasil *quick ratio* pada laporan keuangan per semester tahun 2019 sebesar 5,187 kali, maka setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 5,187 aktiva lancar. Hasil *quick ratio* pada tahun 2020 sebesar 10,738 kali, yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 10,738 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2021 hasil *quick ratio* perusahaan sebesar 8,110 kali, yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 8,110 aktiva lancar. Jika rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 1,5

kali, maka kondisi keuangan perusahaan untuk 2019 hingga 2021 pada laporan keuangan per semester dalam keadaan baik, karena rasio tersebut di atas rata-rata industri perusahaan yang sudah ditentukan.

3. Berdasarkan tabel 5 hasil *cash ratio* pada laporan keuangan tahunan, pada tahun 2019 sebesar 670,26% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 6,7026 aktiva lancar. *Cash ratio* pada tahun 2020 sebesar 844,85% dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 8,4485 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2021 *cash ratio* perusahaan sebesar 948,96% yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 9,4896. Jika standar rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 50%, maka tingkat likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik.
   Berdasarkan tabel 6, hasil *cash ratio* tahun 2019 pada laporan keuangan per semester sebesar 290,01% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,9001 aktiva lancar. *Cash ratio* pada tahun 2020 sebesar 695,89% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 6,9589 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2021, *cash ratio* perusahaan sebesar 647,33% dimana setiap Rp 1, 00 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 6,4733 aktiva lancar. Jika standar rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 50%, maka tingkat likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik.
4. Berdasarkan tabel 7, hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2019, sebesar 11,55% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan, maka dapat dibiayai dengan hutang sebesar Rp 0,1155. *Debt to asset ratio* pada tahun 2020 sebesar 11,52% yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan, maka dapat dibiayai dengan hutang sebesar Rp 0,1152. Sedangkan hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2021 sebesar 10,85% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan, maka dapat dibiayai dengan hutang sebesar Rp 0,1085. Jika rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 35%, maka tingkat solvabilitas perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik.
   Berdasarkan tabel 8 hasil *debt to asset ratio* tahun 2019 pada laporan keuangan per semester sebesar Rp 15,36% yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan, maka dapat dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,1536. Hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2020 sebesar 11,35% yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan, maka perusahaan dapat dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,1135. Sedangkan hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2021 sebesar 13,41% dimana setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan dapat dibiayai oleh hutang sebanyak Rp 0,1341. Jika rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 35%, maka tingkat solvabilitas perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik.
5. Berdasarkan tabel 9 hasil *debt to equity ratio* tahun 2019 pada laporan keuangan tahunan sebesar 13,06%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal perusahaan, maka dapat dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,1306. Hasil *debt to equity ratio* pada tahun 2020 sebesar 13,01% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal perusahaan, dapat dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,1301. Sedangkan hasil *debt to equity ratio* tahun 2021 sebesar 12,17% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal perusahaan, dapat dijamin dengan Rp 0,1217 hutang lancar. Jika rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 90%, maka tingat solvabilitas pada perusahaan ini dalam kondisi yang baik.
   Berdasarkan tabel 10, hasil *debt to equity ratio* tahun 2019 pada laporan keuangan per semester sebesar 18,15%, yang berarti setiap Rp 1,00 modal perusahaan, maka dapat dijamin dengan hutang sebesar Rp 0,1815. Hasil debt to equity ratio tahun 2020 sebesar 12,80%, dimana setiap Rp 1,00 modal perusahaan dapat dibiayai oleh hutang sebanyak Rp 0,1280. Sedangkan pada tahun 2021 sebesar 15,49% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal perusahaan dapat dijamin dengan Rp 0,1549 hutang lancar. Jika rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 90%, maka tingat solvabilitas pada perusahaan ini dalam kondisi yang baik.
6. Berdasarkan tabel 11, hasil *long term debt to equity* ratio tahun 2019 pada laporan keuangan tahunan sebesar 0,069 kali, yang berarti setiap Rp 1,00 modal perusahaan dapat dijamin dengan hutang jangka panjang sebesar Rp 0,069. Hasil *long term debt to equity ratio* pada tahun 2020 sebesar 0,071 kali dimana setiap Rp 1,00 modal perusahaan, maka dapat dijamin dengan hutang jangka panjang sebesar Rp 0,071. Sedangkan hasil *long term debt to equity ratio* pada tahun 2021 sebesar 0,058 kali, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal perusahaan dapat dijamin dengan hutang jangka panjang sebesar Rp 0,058. Jika standar rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 10 kali, maka keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik.
   Berdasarkan tabel 12, hasil *long term debt to equity ratio* tahun 2019 pada laporan keuangan per semester sebesar 0,064 kali, yang berarti setiap Rp 1,00 modal perusahaan dapat dijamin dengan hutang jangka panjang sebesar Rp 0,064. Hasil *long term debt to equity ratio* pada tahun 2020 sebesar 0,073 kali dimana setiap Rp 1,00 modal perusahaan, maka dapat dijamin dengan hutang

jangka panjang sebesar Rp 0,073. Sedangkan hasil *long term debt to equity ratio* pada tahun 2021 sebesar 0,068 kali, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal perusahaan dapat dijamin dengan hutang jangka panjang sebesar Rp 0,068. Jika standar rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 10 kali, maka keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik.

7. Berdasarkan tabel 13, hasil *total asset turnover* tahun 2019 pada laporan keuangan tahunan sebesar 0,973 kali, yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan, maka penjualan perusahaan menghasilkan Rp 0,972. Hasil *total asset turnover* pada tahun 2020 sebesar 0,880 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan, maka penjualan pada perusahaan ini menghasilkan Rp 0,880. Sedangkan hasil *total asset turnover* tahun 2021 sebesar 0,060 kali, dimana setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan, dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,060. Jika rata-rata industri total asset turnover menurut Kasmir (2019) sebesar 2,00 kali, maka tingkat aktivitas perusahaan dapat dikatakan kurang baik.
   Berdasarkan tabel 14, hasil *total asset turnover* tahun 2019 pada laporan keuangan per semester sebesar 0,4776 kali, yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan, maka penjualan perusahaan menghasilkan Rp 0,4776. Hasil *total asset turnover* pada tahun 2020 sebesar 0,4286 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan, maka penjualan pada perusahaan ini menghasilkan Rp 0,4286. Sedangkan hasil *total asset turnover* tahun 2021 sebesar 0,4287 kali, dimana setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan, dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,4287. Jika rata-rata industri *total asset turnover* menurut Kasmir (2019) sebesar 2,00 kali, maka tingkat aktivitas perusahaan dapat dikatakan kurang baik.
8. Berdasarkan tabel 15, hasil *fixed assets turnover* tahun 2019 pada laporan keuangan tahunan sebesar 4,941 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 4,942. Hasil *fixed assets turnover* pada tahun 2020 sebesar 3,956 kali, yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva tetap, maka perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 3,956. Sedangkan hasil *fixed assets turnover* pada tahun 2021 sebesar 5,142 kali, dimana setiap Rp 1,00 aktiva tetap, maka perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 5,142. Jika rata-rata industri *fixed assets turnover* menurut Kasmir (2019) sebesar 5 kali, maka standar industri pada perushaan ini dapat dikatakan kurang baik pada kondisi keuangannya.
   Berdasarkan tabel 16, hasil *fixed assets turnover* tahun 2019 pada laporan keuangan per semester sebesar 2,292 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 2,292. Hasil *fixed assets turnover* pada tahun 2020 sebesar 1,870 kali, yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva tetap, maka perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1,870. Sedangkan hasil *fixed assets turnover* pada tahun 2021 sebesar 2,302 kali, dimana setiap Rp 1,00 aktiva tetap, maka perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 2,302. Jika rata-rata industri *fixed assets turnover* menurut Kasmir (2019) sebesar 5 kali, maka standar industri pada perushaan ini dapat dikatakan kurang baik pada kondisi keuangannya.
9. Berdasarkan tabel 17, hasil *inventory turnover* pada tahun 2019 laporan keuangan tahunan sebesar 6,017 kali dibandingkan penjualan. Hasil *inventory turnover* pada tahun 2020 sebesar 6,916 kali dibandingkan penjualan. Sedangkan hasil *inventory turnover* pada tahun 2021 sebesar 8,424 kali dibandingkan penjualan. Jika rata-rata standar industri perusahaan menurut Kasmir (2019), maka kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.
   Berdasarkan tabel 18, hasil *inventory turnover* pada tahun 2019 laporan keuangan per semester sebesar 3,050 kali dibandingkan penjualan. Hasil *inventory turnover* pada tahun 2020 sebesar 2,617 kali dibandingkan penjualan. Sedangkan hasil *inventory turnover* pada tahun 2021 sebesar 3,493 kali dibandingkan penjualan. Jika rata-rata standar industri perusahaan menurut Kasmir (2019), maka kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.
10. Berdasarkan tabel 19, hasil *net profit margin* pada tahun 2019 laporan keuangan tahunan sebesar 7,46%, dimana setiap Rp 1,00 penjualan, maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0746. Hasil *net profit margin* pada tahun 2020 sebesar 4,60%, yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan, maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0460. Sedangkan pada tahun 2021, *net profit margin* sebesar 9,82% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan, maka perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,0982. Jika rata-rata standar industri perusahaan menurut Kasmir (2019) sebesar 20%, maka kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.
    Berdasarkan tabel 20, hasil *net profit margin* pada tahun 2019 laporan keuangan per semester sebesar 6,31%, dimana setiap Rp 1,00 penjualan, maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar

Rp 0,0631. Hasil *net profit margin* pada tahun 2020 sebesar 3,25%, yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan, maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0325. Sedangkan pada tahun 2021, *net profit margin* sebesar 9,99% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan, maka perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,0999. Jika rata-rata standar industri perusahaan menurut Kasmir (2019) sebesar 20%, maka kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.

11. Berdasarkan tabel 21, hasil *return on assets* tahun 2019 pada laporan keuangan tahunan sebesar 7,26% yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva, maka perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0726. *Return on assets* pada tahun 2020 sebesar 4,05%, hal ini dikarenakan setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0405. Sedangkan *return on asset* pada tahun 2021 sebesar 8,72% yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba bersih pada perusahaan sebesar Rp 0,0872. Jika rata-rata industri menurut Kasmir (2019), sebesar 30% maka kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik.
    Berdasarkan tabel 22, hasil *return on assets* tahun 2019 pada laporan keuangan per semester sebesar 3,01% yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva, maka perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,031. *Return on assets* pada tahun 2020 sebesar 1,39%, hal ini dikarenakan setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0139. Sedangkan *return on asset* pada tahun 2021 sebesar 4,58% yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba bersih pada perusahaan sebesar Rp 0,0458. Jika rata-rata industri menurut Kasmir (2019), sebesar 30% maka kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik.
12. Berdasarkan, 23 hasil *return on equity* tahun 2019 pada laporan keuangan tahunan sebesar 8,21% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal perusahaan, maka dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0821. *Return on equity* tahun 2020 sebesar 4,58% dimana setiap Rp 1,00 modal, maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0458. Sedangkan *return on equity* pada tahun 2021 sebesar 9,78% modal, maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0978. Jika rata-rata standar industri perusahaan menurut Kasmir (2019), sebesar 40% maka kondisi keuangan perusahaan ini dapat dikatakan dalam keadaan belum baik.
    Berdasarkan 24, hasil *return on equity* tahun 2019 pada laporan keuangan per semester sebesar 3,56% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal perusahaan, maka dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0356. *Return on equity* tahun 2020 sebesar 1,57% dimana setiap Rp 1,00 modal, maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0157. Sedangkan *return on equity* pada tahun 2021 sebesar 4,95% modal, maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0495. Jika rata-rata standar industri perusahaan menurut Kasmir (2019), sebesar 40% maka kondisi keuangan perusahaan ini dapat dikatakan dalam keadaan belum baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian. Temuan dapat dinyatkan per kasus pada pengujian atau dinyatkan secara keseluruhan. Kesimpulan kualitatif dapat disebutkan tetapi tidak mengulangi pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya. Kesimpulan dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Instansi/perusahaan/lembaga yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

REFERENSI

Altun. (2015). Understanding hypertext in the context of reading on the web: Language learners' experience. *Current Issues in Education*, *6*(12). https://doi.org/10.1109/XXX.123456

Bass, L., Clements, P., & Kazman, R. (2018). *Software Architecture in Practice* (2nd ed.). Addison Wesley.

Davis, J. H., & Cogdell, J. R. (2018). Calibration program for the 16-foot antenna. Dalam *Elect. Eng. Res. Lab., Univ*.

Duncombe, J. U. (2018). Infrared navigation—Part I: An assessment of feasibility. *IEEE Trans. Electron. Devices*, *ED-11*, 34-39,. https://doi.org/10.1109/XXX.123456

Edwards, H. K., & Sridhar, V. (2015). Analysis of software requirements engineering exercises in global virtual team setup. *Journal of Global Information Management*, *23*(2), 21 ,.

IEEE. (2016). IEEE Criteria for Class IE Electric Systems. *IEEE Standard*, *308*.

Hasanah, Y. N., Anggraeni, O., Suwali, S., Kusnaman, D., Hasibuan, R. R., & Efendi, B. (2025). Entrepreneurial Marketing and Marketing Performance in Gen Z Entrepreneurs: Exploring the Mediating Pathways to Entrepreneurial Resilience. *Journal of Ecohumanism*, *4*(1), 3583-3602.

Hasibuan, R. R., Novandari, W., & Setyanto, R. P. (2024). The role of digital literacy on the social media performance of batik MSMEs with digital capability as an intervening variable. *International Journal of Business and Quality Research*, *2*(03), 39-54.

Hasibuan, R. R. (2024). Dampak Personal Branding Dan Influencer Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Generasi Z. *House of Management and Business (HOMBIS) Journal*, *3*(2), 57-62.

Hasibuan, R. R. H., Suliyanto, S., & Novandari, W. (2025). PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA PEMASARAN DAN KEMAMPUAN DIGITAL TERHADAP KINERJA PEMASARAN MELALUI PERSEPSI IKLAN SEBAGAI VARIABEL MEDIATING. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis* (Vol. 3, No. 01, pp. 317-341).

Khammarnia, M., Shahsavani, F., Shahrakipour, M., & Barfar, E. (2014). *Relationship Between Knowledge Management and Quality of Working Life in Nursing Staff of Zahedan Teaching Hospitals*. https://www.researchgate.net/publication/284358161_Relationship_Between_Knowledge_Management_and_Quality_of_Working_Life_in_Nursing_Staff_of_Zahedan_Teaching_Hospitals_2014

Klaus, B., & Horn, P. (2016). *Robot Vision*. MIT Press.

Liu, L., & Miao, H. (2016). A specification-based approach to testing polymorphic attributes. Dalam J. Davies, W. Schulte, & M. Barnett (Ed.), *Formal Methods and Software Engineering: Proceedings of the 6th International Conference on Formal Engineering Methods, ICFEM 2004* (hlm. 306–319). Springer. https://doi.org/10.1109/XXX.123456

Riley, J. (2015). Call for a new look at skilled migrants. *The Australian*, 35,.

Sandi, K., Hasibuan, R. R., & Ulya, W. (2023). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Loyalitas Konsumen Riset Di Business Center Purbalingga 3. *DFAME Digital Financial Accounting Management Economics Journal*, *1*(1), 6-12.

Setyanugraha, S., & Hasibuan, R. R. (2020). Anteseden Loyalitas Konsumen Dari Pemberian Layanan Produk Internet PT. Laxo. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, *6*(1), 21-30.

Stein, L. (2019). *Random patterns* (Computers & J. S. B. You, Ed.). Wiley.

Wilkinson, J. P. (2019). Nonlinear resonant circuit devices. *U.S. Patent*, *3*, 624 125,.

Williams, J. O. (2015). *Narrow-band analyzer* [Ph.D. dissertation,]. Dept. Elect. Eng., Harvard Univ.